

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kualitas generasi masa depan suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan. Maka dari itu sistem pendidikan harus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuliskan bahwa pendidikan mengemban tugas untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk watak dan budaya bangsa yang bernilai sesuai dengan pendidikan kehidupan masyarakat (UURI, 2003). Selain itu, pendidikan bertujuan membangun kompetensi peserta didik untuk menjadi manusia dengan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, berkarakter mulia, memiliki kompetensi, bakat, kreativitas, kebebasan, dan nilai-nilai demokratis. Perkembangan sistem pendidikan inilah yang akan bertanggung jawab atas perkembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum bukan hanya abstraksi, tetapi juga mencakup pembuatan contoh dan pilihan tindakan yang berfungsi sebagai sumber dari berbagai ide dan penyesuaian yang dianggap penting. Pengembangan kurikulum, menurut Nicholls, adalah proses merencanakan pengalaman belajar untuk mendorong peserta didik berubah seperti yang diharapkan dan mengevaluasi seberapa jauh perubahan tersebut telah berdampak pada mereka (Hamalik, 2020).

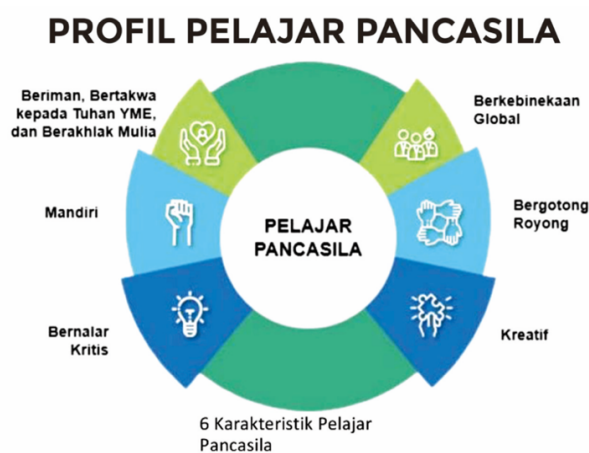
Dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, pemerintah harus terus memperbarui sistem pendidikannya. Selain itu, sebagaimana digariskan dalam UUD NRI Tahun 1945 pasal 31, pemerintah juga harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan kesatuan nasional untuk memajukan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Hal tersebut dilakukan dengan mengembangkan kurikulum sebagai "inti" pendidikan, yang selalu beradaptasi

untuk menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu bergerak maju.

Wacana pendidikan generasi muda yang memiliki literasi sains, numerasi dan berkarakter harus disesuaikan di era global ini melalui pengembangan kerangka pedagogik yang relevan dan berkelanjutan. Berdasarkan keyakinan epistemologis bahwa proses pembentukan adalah fenomena di mana manusia sempurna dibentuk sesuai kodratnya, maka upaya konstruktif diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah telah melakukan upaya mendasar dan progresif melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek), seperti pengembangan kurikulum lanjutan dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kebijakan Merdeka Belajar, seperti yang tertulis dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, merupakan langkah menuju transformasi pendidikan dengan tujuan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia. Dalam hal ini adalah SDM yang menghidupi Profil Pelajar Pancasila.

Di dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, dipaparkan terkait Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Di dalam penjelasan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik Indonesia adalah pembelajar sepanjang masa yang memiliki kemampuan “mendunia” dan memiliki tindakan yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kekhasan yaitu pelajar yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, merdeka, berpikir kritis, dan kreatif.

Gambar di bawah ini menunjukkan karakteristik Enam Profil Pelajar Pancasila:



**Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila**

**Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Kurikulum Merdeka sebagai upaya pengembangan kurikulum tetap melanjutkan tujuan kurikulum sebelumnya dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Kurikulum Merdeka memberikan kewenangan bagi sekolah dan pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum lokal, sesuai dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan. Selain memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan terkait kualitas dan masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia, Kurikulum Merdeka bertujuan terutama untuk mendorong peserta didik belajar dengan cara yang memungkinkan mereka menyesuaikan diri untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensinya. Sepanjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik mendapatkan kebebasan untuk berpartisipasi sebagai subjek dan agen perubahan.

Pada kenyataannya implementasi Kurikulum Merdeka tidak berjalan mulus seperti yang telah direncanakan. Demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional melalui Kurikulum Merdeka tersebut, maka berbagai permasalahan terkait implementasinya harus diketahui untuk kemudian diselesaikan demi terlaksananya kurikulum seperti yang sudah direncanakan.

Kemendikbudristek melalui web resmi <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan satuan pendidikan. Dengan demikian Kurikulum Merdeka dapat digunakan karena perlu disosialisasikan dan disesuaikan sebelum menjadi kurikulum nasional. Tahapan implementasi ini memberi pendidik, kepala sekolah, dan dinas pendidikan cukup waktu untuk belajar dan menyesuaikan diri di setiap satuan pendidikan. Tentu saja tantangan dan tanggung jawab tersebut harus disikapi secara kritis dan holistik oleh seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan jika tujuan ideal penerapan Kurikulum Merdeka ingin tercapai. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus segera merespon beberapa tantangan tersebut agar implementasi Kurikulum Merdeka efektif dan berhasil.

Sebagai salah satu sekolah swasta Katolik di kota Bandung, SMA Santa Angela sangat mendukung pada gagasan pemerintah terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi didefinisikan sebagai proses menerapkan konsep, program, atau seperangkat kegiatan baru dengan tujuan untuk membuat orang lain menerima dan berubah (Fullan, 1982). Keseriusan menyambut diterapkannya Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, diwujudkan oleh pemangku kebijakan dengan tidak kurang-kurangnya dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dari persiapan pendidik sebagai sumber daya manusia yang menjadi pelaksana langsung, persiapan sarana dan prasarana, serta persiapan bentuk kegiatan pembelajarannya. Peran pendidik sebagai *adapter* lebih dari hanya *implementator* kurikulum; mereka juga berfungsi untuk menyelaraskan kurikulum dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan satuan pendidikan. Pendidik diberi wewenang untuk membuat penyesuaian kurikulum yang sudah ada, untuk memenuhi kebutuhan lokal dan karakteristik sekolah (Print, 1993).

Dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela, Yayasan Widya Bhakti yang menaungi SMA Santa Angela telah

mengundang narasumber yang kompeten untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dan mempersiapkan para pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Namun, meskipun sudah dipersiapkan sedemikian rupa, masa transisi dari pelaksanaan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka ternyata proses pelaksanaannya tidak semulus yang dirancangan. Hal ini juga dipaparkan oleh Muhartono (2023), yang menuliskan bahwa untuk sementara tujuan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya tercapai. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pendidik juga menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tercapai. Dari sisi peserta didik dan orang tua juga masih belum menyesuaikan diri dengan kebijakan ini

Dalam studi literatur yang dilakukan Zulfa (2020) pada jurnal “Studi Literatur : Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar” dituliskan bahwa di era belajar merdeka, kegiatan evaluasi menjadikan pendidik berperan sebagai agen untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidik perlu untuk memahami alasan dan peran evaluasi pembelajaran. Pendidik perlu memastikan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik, maka pendidik dituntut untuk mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Faktanya, masih ditemukan pendidik tidak memperhatikan hal ini. Tanpa mempertimbangkan konsep evaluasi pembelajaran untuk tujuan pendidikan, rutinitas pendidik hanya masuk ke dalam kelas, melakukan kegiatan pembelajaran, melaksanakan evaluasi yang tidak pernah berubah, hanya fokus pada nilai akhir, dan menetapkan waktu evaluasi sesuai dengan kemudahan guru. Seharusnya pada akhir semester, tujuan utama pendidik adalah mencapai tujuan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak selaras dengan tujuan pendidikan pada era merdeka belajar.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Djoko Muhartono dan kawan-kawan dalam jurnal “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar” menuliskan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut pendidik untuk menerapkan sistem penilaian

berkelanjutan dari penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, tetapi pada kenyataannya, pendidik tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi persyaratan tersebut. Selain itu, pendidik dituntut untuk mengadopsi strategi dan metode pembelajaran yang beragam, interaktif dan menarik seperti metode pembelajaran *inquiry*, *problem solving*, *project based learning*, *discovery*, *contextual* dan sebagainya. Namun kenyataannya, pendidik masih menghadapi kendala seperti kendala waktu, kurangnya teknologi. Di sisi peserta didik, masih banyak peserta didik yang membutuhkan bantuan pendidik, sehingga secara psikologis belum siap untuk merdeka dalam belajar (Muhartono et al., 2023).

SMA Santa Angela menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 dengan memilih opsi Mandiri Berbagi. Mandiri Berbagi adalah salah satu jalur implementasi Kurikulum Merdeka yang memungkinkan sekolah untuk mengelola pendidikan secara mandiri, dimana satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan program baru dalam hal ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka, tentunya dibutuhkan masukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program baru tersebut. SMA Santa Angela melakukan survei kepuasan pelanggan terhadap orang tua dan peserta didik untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung selama satu tahun pelajaran. Dari hasil Survei Kepuasan Pelanggan terhadap para orangtua dan peserta didik yang dilakukan pada akhir Tahun Ajaran 2022/2023, ditemukan adanya ketidakpuasan orangtua dan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dari hasil survei tersebut peserta didik menyampaikan terdapat pendidik yang tidak memberikan modul ajar kepada peserta didik, kemudian pendidik yang tidak memaksimalkan penggunaan

*e-learning* sebagai bagian dari sarana pembelajaran yang sudah disediakan satuan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan memberi dampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Selain itu juga ditemukan ketidakpuasan orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Ketidakpuasan yang disampaikan pada bagian kritik dan saran kuesioner berkaitan dengan sistem penilaian dan model pembelajaran berbasis *project* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahkan ditemukan juga yang orangtua yang mengusulkan untuk kembali lagi ke Kurikulum 2013, dimana orangtua menilai sistematis pembelajarannya sudah pasti dan para peserta didik dengan jelas mendapatkan ilmu yang dibutuhkan.

Mengacu pada temuan kritik dan saran dari hasil kuesioner tersebut, penulis melihat perlu adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Santa Angela Bandung untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu bagian dalam implementasi atau pelaksanaan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan jalurnya. Evaluasi umumnya dilaksanakan untuk mengetahui seberapa efektif kebijakan atau program tertentu, dalam hal ini adalah evaluasi pelaksanaan kurikulum. Menurut Tyler, seperti yang dikutip oleh (Wahyudin, 2014), evaluasi adalah “*the process for figuring out how much of these behavioural shifts are really happening*” (Wahyudin, 2014).

Parjoko (2023) menuliskan keberhasilan implementasi kurikulum dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan metode evaluasi yang mencakup beberapa aspek, yaitu pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik, partisipasi peserta didik, penilaian pendidik, serta umpan balik orangtua dan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk melaksanakan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan dan hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka ini di masa mendatang. Maka

penulis melakukan penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung dengan judul penelitian “EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA SANTA ANGELA BANDUNG”.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

### 1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana keberhasilan dan hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung ?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung, ditinjau dari komponen *antecedents* pada :
  - a. kesiapan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ;
  - b. kesiapan tenaga pendidik ;
  - c. kesiapan sarana dan prasarana dan
  - d. kesiapan manajemen yayasan.
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung, ditinjau dari komponen *transactions* pada :
  - a. penerapan model pembelajaran *project based learning* dan
  - b. pelaksanaan penilaian.
3. Bagaimana hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung, ditinjau dari komponen *outcomes* pada :
  - a. hasil belajar peserta didik ;
  - b. tingkat kepuasan peserta didik dan
  - c. tingkat kepuasan orangtua peserta didik.



### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Mendeskripsikan keberhasilan dan hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung ditinjau dari komponen *antecedents* pada :
  - a. kesiapan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ;
  - b. kesiapan tenaga pendidik ;
  - c. kesiapan sarana dan prasarana dan
  - d. kesiapan manajemen yayasan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung ditinjau dari komponen *transactions* pada :
  - a. penerapan model pembelajaran *project based learning* dan
  - b. pelaksanaan penilaian.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Santa Angela Bandung ditinjau dari komponen *outcomes* pada :
  - a. hasil belajar peserta didik ;
  - b. tingkat kepuasan peserta didik dan
  - c. tingkat kepuasan orangtua peserta didik.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, maka penulis memaparkan manfaat penelitian sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menjadi salah satu referensi penelitian yang terkait dengan evaluasi implementasi kurikulum terutama pada Kurikulum Merdeka.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan acuan berkaitan dengan aspek apa saja yang penting guna mewujudkan ketepatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi bagi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pelaksanaannya. Di sisi lain, hasil dari penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi sekolah lain untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi acuan yang berkaitan dengan elemen-elemen evaluasi yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **c. Bagi Pembuat Kebijakan**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi maupun pertimbangan bagi satuan pendidikan dan lembaga terkait untuk mengembangkan, memperbaiki, atau menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan menengah.

### 1.5. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab utama yang disusun secara sistematis untuk membuat laporan penelitian lebih mudah disusun, yaitu :

#### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian (terdiri dari rumusan masalah umum dan khusus), tujuan penelitian (umum dan khusus), manfaat teoritis dan praktis dari penelitian, serta struktur organisasi tesis..

#### 2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang memiliki relevansi dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian. Bagian ini juga berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian serta kerangka berpikir yang menunjukkan alur penelitian.

#### 3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang definisi operasional, pendekatan penelitian, metode penelitian yang digunakan, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan desain penelitian.

#### 4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang hasil temuan penelitian, serta pembahasan deskriptif yang disusun secara sistematis secara tematik sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

#### 5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang didapatkan dari temuan dan pembahasan penelitian.